

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong, penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang menyajikan data deskriptif dalam bentuk kata yang ditulis ataupun diucapkan oleh individu serta tindakan yang dapat dicermati.⁵⁰ Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berusaha memandang beberapa fakta. Penelitian kualitatif dilaksanakan dalam konteks alamiah dan memiliki karakteristik temuan. Di penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai alat utama. Oleh sebab itu, peneliti perlu mempunyai pemahaman teoritis serta wawasan secara mendalam supaya bisa mengajukan pertanyaan, menganalisis, serta membentuk objek penelitian supaya lebih terperinci.

Fokus utama penelitian ini adalah pada penggalian makna serta keterkaitan dengan beragam nilai. Hakikat dari penelitian kualitatif ialah melakukan pengamatan terhadap individu di lingkungan alamiah mereka, terlibat dalam interaksi, dan berupaya memahami bahasa serta interpretasi mereka terhadap dunia sekitarnya. Pendekatan ini melibatkan interaksi dekat dengan orang-orang yang terikat pada fokus penelitiannya, beserta tujuan guna

⁵⁰ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006)

memahami dan mengeksplorasi pandangan serta pengalaman mereka guna mengumpulkan informasi atau data yang relevan.⁵¹

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif. Nana menjabarkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan guna menjelaskan serta mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat natural ataupun karangan manusia yang lebih memberi perhatian pada karakteristik, kualitas, kaitan antar aktivitas. Di sisi lain, penelitian deskriptif tidak melibatkan tindakan, manipulasi, maupun perubahan terhadap variabel yang dikaji. Penelitian ini bertujuan guna menggambarkan kondisi sebagaimana adanya. Satu-satunya intervensi yang diselenggarakan hanyalah proses penelitiannya sendiri, yang diselenggarakan lewat metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.⁵² Menurut Sugiyono, metode deskriptif kualitatif ialah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme dan dilakukan guna mempelajari objek di situasi yang wajar serta alami (bukan dalam bentuk eksperimen). Metode ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Data dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi, analisis data, serta hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menegaskan pada arti dibandingkan pada generalisasi. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ialah guna menggambarkan, mendeskripsikan, menjelaskan, serta menjawab permasalahan secara rinci dengan cara mendalami individu, kelompok, atau peristiwa tertentu seoptimal mungkin.

⁵¹ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Gaung Persada, 2009) hal 11

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2011) hal 73

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dijabarkan, kesimpulannya bahwa penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan guna mendapat data secara alami, tanpa adanya rekayasa situasi, dengan fokus utama pada makna dari data tersebut. Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan gambaran yang menyeluruh terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan program pembelajaran Al-Qur'an di MIN 2 Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Di penelitian kualitatif, eksistensi peneliti berperan sebagai alat juga pengumpul data. Kehadiran peneliti pasti dibutuhkan, sebab di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana satu dari tanda penelitian kualitatif, menghimpun data dalam penelitian ini diselenggarakan secara langsung oleh peneliti. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif, yang berarti peneliti ikut serta kegiatan di lapangan dengan metode mengamati dan menyimak secara seksama setiap informasi yang muncul. Dalam proses ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang peka terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan sekitar dan mampu menilai apakah informasi tersebut relevan atau tidak bagi penelitiannya.

Sepanjang pelaksanaan penelitian, peneliti akan turun ke lokasi penelitian cocok dengan waktu yang dibutuhkan, dan tetap berada di sana hingga diperoleh kesimpulan yang disepakati bersama oleh para informan yang menjadi sumber data. Guna mendapatkan informasi yang diperlukan, peneliti wajib mengunjungi

subjek penelitian, yaitu di MIN 2 Kabupaten Kediri, sekaligus mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan. Peneliti secara mandiri menghimpun data dari subjek yang diteliti. Guna menunjang kelancaran proses mengumpulkan data, peneliti juga berupaya membangun hubungan harmonis dengan para informan, agar data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan tinggi serta bisa dipertanggungjawabkan.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, lokasi yang menjadi objek sang peneliti yaitu MIN 2 Kabupaten Kediri berlokasi di Jalan Kilisuci, Desa Doko, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Adapun penentuan lokasi ini atas dasar Madrasah Ibtidaiyah Negeri dengan akreditasi A. Program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dipakai sebab lebih praktis serta mengasyikkan. Perkembangan setelahnya, dirasakan guru dan siswa di MIN 2 Kabupaten Kediri semakin membuat mereka konsisten serta terampil dalam membaca Al-Qur'an. MIN 2 Kabupaten Kediri memiliki keunggulan tersendiri di mata masyarakat sekitar yaitu program pembelajaran Al-Qur'an bisa menghasilkan lulusan dengan kemampuannya saat membaca Al-Qur'an secara fasih serta tepat pada ketentuan di ilmu tajwid.

E. Sumber Data

Berdasarkan asalnya, data dibagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang didapat secara langsung dari sumber aslinya serta dicatat pertama kalinya. Sementara itu, data sekunder ialah data yang

telah dikoleksi oleh pihak lain guna tujuan tertentu serta telah dikelompokkan atau diklasifikasikan sesuai kebutuhan mereka.⁵³ Penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua bentuk data, yakni primer serta sekunder. Data primer digunakan sebab informasi diperoleh secara langsung dari sumber aslinya serta ditulis langsung oleh peneliti. Sementara itu, data sekunder digunakan sebab peneliti mengambil informasi berdasar hasil data yang dikumpulkan dari data yang telah dikaji peneliti sebelum ini.

Sumber data dalam penelitian merujuk pada asal mula data yang digunakan. Dalam kajian sosial, umumnya dikenal dua kategori sumber data, ialah sumber primer serta sekunder. Sumber primer ialah pihak pertama yang menghasilkan data awal, sedangkan sumber sekunder ialah pihak kedua setelah sumber primer. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh mulai informasi yang diberikan langsung oleh para informan. Informan utama terdiri dari kepala madrasah, koordinator madrasah, serta koordinator guru khusus dalam program pembelajaran Al-Qur'an. Adapun data sekunder didapat melalui beragam dokumen yang cocok. Mengacu pada pendapat Arikunto, sumber data bisa dikelompokkan pada tiga kategori, diantaranya:

- 1) *Person*, yakni individu yang menjadi sumber informasi melalui jawabane lisan dalam proses wawancara. Dalam konteks ini, yang termasuk dalam kategori adalah kepala madrasah, koordinator madrasah serta koordinator khusus guru program pembelajaran Al-Qur'an.

⁵³ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal 143

- 2) *Place*, merupakan sumber data yang memberikan gambaran kondisi, baik dalam keadaan statis maupun dinamis, yang mencerminkan situasi di lokasi tempat penelitian dilakukan.
- 3) *Paper*, yaitu sumber data berbentuk huruf, gambar, angka, simbol atau tanda lainnya. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam kategori ini adalah dokumen tertulis seperti arsip, catatan dan dokumen lain yang tersedia di MIN 2 Kabupaten Kediri.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data ialah metode atau langkah yang dilakukan guna mendapat informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik ini memiliki peranan yang sangat krusial, sebab keberhasilan penelitian sangat bergantung pada sejauh mana data yang dikumpulkan memiliki kualitas serta tingkat akurasi yang baik.⁵⁴ Prosedur pengumpul data di penelitian ini, diantaranya:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah satu dari metode paling global yang ditetapkan di pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Teknik ini dimanfaatkan guna menggali informasi yang berkaitan dengan keinginan, perasaan, fakta, keyakinan, serta aspek lainnya yang diperlukan guna menggapai tujuan penelitian. Dalam pelaksanaannya, wawancara mengharuskan adanya pertemuan dan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber, dengan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019) hal 63

keterlibatan aktif dari kedua belah pihak agar informasi yang diperoleh benar-benar akurat. Beberapa hal penting yang wajib diamati dalam proses wawancara yakni memahami dengan jelas target penelitian, menentukan subjek yang relevan, membangun hubungan yang baik, memperoleh informasi yang sesuai, serta menerapkan teknik pencatatan atau perekaman informasi yang tepat.⁵⁵ Secara global, terdapat tiga jenis petunjuk wawancara, yakni:

- a) Pedoman wawancara terstruktur, ialah pedoman yang dirumuskan secara runtut hingga menyamai daftar periksa.
- b) Pedoman wawancara yang tidak terstruktur, ialah wawancara yang bersifat fleksibel, tidak digunakan pedoman yang sudah dirumuskan rapi serta komplit. Pedoman yang digunakan hanya mencakup beberapa pokok masalah yang akan dibahas.
- c) Wawancara semi terstruktur merupakan salah satu bentuk wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang lebih fleksibel dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuannya ialah guna menggali kasus secara lebih transparan, di mana informan diminta menyampaikan saran serta idenya. Di pelaksanaannya, peneliti wajib mendengarkan dengan teliti serta menulis setiap informasi yang diberikan oleh informan.

Penelitian ini, peneliti memakai pedoman wawancara yang terstruktur. Sebelum turun ke lapangan, peneliti mempersiapkan dengan baik wawancara yang akan dilaksanakan. Selain itu, peneliti pun menerapkan pedoman

⁵⁵ Mita Rosaliza. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya* Vol 11 No 2 (2015) hal 71

wawancara yang tidak terstruktur, di mana hanya menanyakan satu atau dua pertanyaan utama yang muncul secara reflek selama proses penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini dilaksanakan guna menggali informasi lebih mendalam mengenai hal-hal yang belum diketahui oleh peneliti.

2. Observasi

Menurut Morissan, observasi ialah perilaku sehari-hari manusia yang mengoptimalkan pancaindra sebagai alat prioritas untuk mengamati. Dengan kata lain, observasi ialah keahlian individu dalam memanfaatkan pancaindranya guna melakukan pengamatan. Pancaindra ini berfungsi untuk menangkap fenomena yang sedang diamati. Apa yang teramati kemudian dicatat, dan catatan tersebut akan dianalisis lebih lanjut.⁵⁶

Observasi bukan sekadar dilakukan pada manusia, tapi juga dapat mencakup objek-objek alam lain. Lewat observasi, peneliti dapat mengerti tindakan serta arti di balik tindakan tersebut. Peneliti memberikan interpretasi kepada apa yang diperhatikan dalam kenyataan serta dalam konteks ilmiah, yakni dengan mengajukan pertanyaan dan mengamati bagaimana hubungan antar aspek dalam objek yang sedang diteliti. Secara global, observasi terdiri dari beberapa bentuk, yakni:

- a) Observasi *systematic* (terstruktur) ialah observasi yang mencakup beberapa faktor serta ciri khas dari setiap elemen yang diamati.

⁵⁶ A., Morissan M. Et al., *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: Kencana, 2017)

- b) Observasi tidak sistematis biasanya dilakukan tanpa adanya persiapan atau rencana yang mendetail mengenai hal-hal yang akan diamati, sebab peneliti belum dapat memastikan yang menjadi fokus pengamatan.
- c) Observasi eksperimental merupakan metode observasi yang diselenggarakan dengan mengendalikan elemen-elemen krusial dalam suatu situasi tertentu, guna memeriksa apakah perilaku yang muncul sesungguhnya merupakan akibat dari faktor yang telah dikontrol sebelum itu.
- d) Observasi natural ialah observasi yang diselenggarakan dalam wilayah ilmiah subjek, tanpa adanya upaya guna mengontrol atau memanipulasi perilaku subjek.
- e) Observasi partisipan ialah ketika orang yang menyelenggarakan observasi ikut serta di hidup beberapa orang yang diteliti.
- f) Observasi non-partisipan ialah teknik pengamatan di mana peneliti tak ikut serta dalam aktivitas atau hidupnya subjek yang sedang diteliti.
- g) Observasi *unobtrusive* adalah observasi yang tidak mempengaruhi tindakan alami subjek. Jenis observasi ini bisa diselenggarakan dengan bantuan alat, misalnya pada tulisan, naskah, rekaman audio visual, atau isi buku yang ada di perpustakaan.
- h) Observasi formal adalah jenis pengamatan yang dilakukan secara terencana dan teratur, biasanya digunakan dalam konteks penelitian.

- i) Observasi Informal adalah observasi lebih fleksibel dalam hal kendali, pengembangan, serta struktur, biasanya digunakan dalam perencanaan pengajaran atau pelaksanaan saat agenda harian.⁵⁷

Oleh karena itu, peneliti menerapkan teknik observasi non-partisipan serta observasi terbuka. Teknik observasi non-partisipan berarti peneliti berada di lokasi kegiatan yang sedang diamati, namun tidak terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Sementara itu, teknik observasi terbuka berarti kehadiran peneliti diketahui secara jelas oleh subjek yang diamati, dan subjek dengan sukarela member izin kepada peneliti guna mengamati kegiatan mereka, serta informan sadar bahwa ada orang yang memperhatikan apa yang sedang mereka sedang lakukan.

3. Dokumentasi

Di samping observasi serta wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi guna mengumpulkan data. Pandangan Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi ialah metode yang dipakai guna menelusuri data berupa buku, catatan, notulen rapat, surat kabar, transkrip, agenda, prasasti, foto kegiatan, serta majalah.⁵⁸ Selain itu, hasilnya observasi serta wawancara akan lebih kuat jika ditambah dengan dokumentasi. Dengan ini, prosedur dokumentasi digunakan peneliti guna memperoleh berbagai data dan arsip dalam program pembelajaran Al-Qur'an di MIN 2 Kabupaten Kediri.

⁵⁷ Hasyim Hasanah. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)". *Jurnal At-Taqaddun* Vol 8 No 1 (2016) hal 35-37

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek.*(Jakarta : Rineka Cipta,2006) hlm. 206.

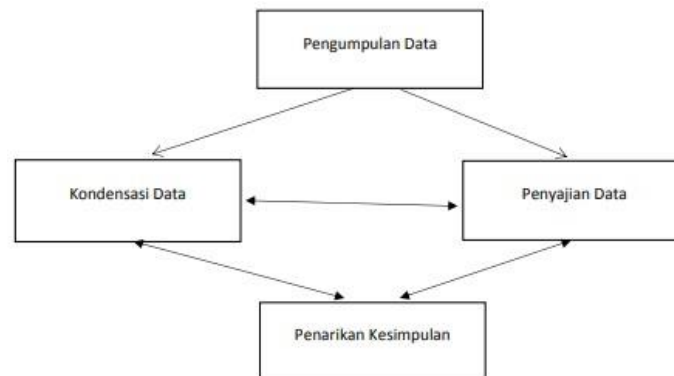
G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mengumpulkan serta merancang secara sistematis catatan temuan wawancara, observasi, serta berbagai sumber lain. Dengan tujuan guna memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti serta menyuguhkannya sebagai hasil yang dapat dipahami oleh orang lain. Guna memperdalam pengetahuan tersebut, analisis butuh dilanjutkan dengan pencarian arti. Dari penjelasan ini, terdapat poin-poin penting yang butuh diperhatikan, yakni upaya menelusuri data yang melibatkan proses lapangan dengan beragam persiapan diawal, menyusun hasil temuan secara sistematis, memaparkan temuan lapangan, serta pencarian makna yang dilakukan terus-menerus hingga tidak ditemukan makna lain relevan. Ini menandakan perlunya pemahaman yang lebih mendalam dari peneliti terhadap kejadian atau kasus yang sedang diteliti.

Di penelitian ini, peneliti akan memakai model analisis data dari Miles, Huberman, serta Saldana, yang dilakukan secara komunikatif dan berkesinambungan hingga proses analisis selesai. Berikut adalah langkah-langkah dalam model analisis data tersebut:⁵⁹

⁵⁹ Miles Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edisi 3, (Jakarta : UI Press, 2014), hlm 31

Gambar 3.1 Model Analisis data Miles Huberman dan Sardana



a) *Kondensasi Data (Data Condensation)*

Dalam kondensasi data, peneliti memilih informasi yang penting saja, membuat data menjadi lebih ringkas tanpa menghilangkan maknanya, serta mengelompokkan data supaya lebih tersusun serta praktis saat dianalisis. Secara sederhana, dengan banyaknya mentahan data seperti hasil wawancara serta catatan observasi, jika dibiarkan begitu saja, data tersebut bisa terlalu banyak dan membingungkan. Di tahap ini, peneliti merancang data yang telah tersedia agar data tersebut benar-benar terfokus dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b) *Penyajian Data (Data Display)*

Penyajian data ialah proses di mana sekumpulan data disusun sedemikian rupa agar memungkinkan peneliti guna menarik kesimpulan serta menentukan langkah selanjutnya. Data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam format cerita atau narasi, seperti catatan lapangan, maupun dalam format lain seperti matriks, grafik, dan bagan. Berbagai

bentuk ini menyatukan informasi secara sistematis agar mudah dipahami, sehingga bisa membantu peneliti dalam mengamati situasi yang terjadi, mengevaluasi ketepatan kesimpulan yang telah dibuat, atau bahkan melakukan pengulangan analisis jika diperlukan.

c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Langkah setelahnya di proses analisis data ialah membuat kesimpulannya. Kesimpulan ini disusun berdasarkan bukti-bukti yang telah dikumpulkan selama penelitian di lapangan, dengan tujuan untuk menetapkan hasil akhir dari seluruh tahapan analisis. Dengan demikian, setiap persoalan yang dikaji dapat dijawab secara tepat, berdasarkan data yang autentik serta tepat dengan kasus yang diteliti.⁶⁰

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan pada keabsahan data penelitian ialah langkah krusial yang dilakukan peneliti guna memastikan bahwa hasil penelitiannya dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin keabsahan tersebut, peneliti perlu menilai tingkat kredibilitas data, salah satunya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ialah metode guna memeriksa keabsahan data memanfaatkan sumber lain pada luar data utama sebagai alat pembanding atau konfirmasi. Teknik ini bertujuan agar peneliti dapat menemui tambahan informasi yang dapat memperkuat dan membandingkan data yang telah diperoleh

⁶⁰ Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah* Vol 17 No 33 (2018) hal 84-94

sebelumnya. Dengan begitu, kebenaran data dapat lebih teruji dan menjadi landasan yang kuat dalam proses analisis.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah proses uji kebenaran data menggunakan banyak sumber data, dengan ini peneliti melaksanakan wawancara bersama kepala madrasah, koordinator madrasah, dan koordinator guru khusus Al-Qur'an.

2. Triangulasi Teknik

Hal ini digunakan guna proses uji keabsahan pada data. Dengan ini, bukan hanya satu teknik saja guna mengumpulkan data, namun juga tiga teknik diantaranya observasi langsung, proses wawancara, serta dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu pun sebagian dari hal yang krusial di dalam penelitian. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan pengumpulan data pada berbagai waktu yang dianggap sesuai, bukan hanya dilakukan dalam satu kesempatan saja.

4. *Member Check*

Member Check ialah langkah untuk menyetujui data yang telah dikumpulkan peneliti dengan mengonfirmasikannya kepada narasumber. Tujuan dari proses ini ialah guna meyakinkan sejauh mana informasi yang diperoleh relevan dengan apa yang telah disampaikan oleh informan.⁶¹ Jika data yang diperoleh mendapatkan persetujuan dari narasumber, maka data

⁶¹ Djam'an Satori, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018) hal 105

tersebut dianggap sah dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Peneliti melaksanakan member check dengan menyerahkan hasil wawancara kepada narasumber untuk ditinjau kembali, lalu meminta mereka menandatangani panduan wawancara sebagai bentuk keabsahan data.